

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses pengamatan, penelitian, dan pembahasan maka penulis memperoleh Kesimpulan bahwa pemahaman orang tua tentang *Down Syndrom* masih sangat terbatas. Keterbatasan ini menyebabkan tidak adanya pendekatan pengasuhan yang spesifik dan terarah untuk mendukung perkembangan anak. Pola asuh yang diterapkan cenderung tradisional, spontan, dan permisif, dengan lebih banyak berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik daripada stimulasi psikososial.

Menurut teori Turnbull, pola asuh yang tidak dibangun atas dasar pengetahuan tentang kebutuhan anak berkebutuhan khusus akan menghambat perkembangan anak. Orang tua Heri tidak memiliki akses terhadap informasi maupun pelatihan yang dapat membekali mereka dalam memberikan dukungan emosional, sosial, dan kognitif yang sesuai. Orang tua sering kali bersikap overprotektif karena kekhawatiran berlebihan, sehingga tanpa sadar membatasi ruang eksplorasi dan kemandirian anak. Dalam kerangka Erik Erikson, pola asuh seperti ini dapat menghambat pemenuhan tugas-tugas perkembangan psikososial di setiap tahap usia anak.

Ditinjau dari teori perkembangan psikososial Erik Erikson, anak mengalami berbagai tantangan dalam setiap tahap perkembangannya. Pada tahap kepercayaan dasar, meskipun kebutuhan fisiknya terpenuhi, ketidakkonsistenan respons emosional orang tua membuat anak kesulitan membangun rasa aman. Di tahap otonomi, inisiatif anak untuk mandiri sering terhambat oleh sikap overprotektif orang tua. Pengalaman traumatis saat diasuh oleh kerabat di Surabaya pada tahap inisiatif semakin memperburuk kondisi psikososialnya, membuat anak cenderung menarik diri dan kehilangan keberanian untuk bereksplorasi. Hingga memasuki tahap identitas, anak tidak menunjukkan minat atau preferensi yang jelas akibat kurangnya stimulasi dan kesempatan untuk mengekspresikan diri.

Faktor lingkungan, termasuk peran gereja, juga turut memengaruhi dinamika pengasuhan ini. Orang tua anak tidak mendapatkan dukungan memadai dari gereja atau masyarakat sekitar. Ketidaksiapan gereja dalam memberikan pendampingan bagi orang tua dengan anak berkebutuhan khusus, ditambah adanya stigma sosial, semakin memperparah isolasi yang dialami anak dan keluarganya.

Menurut Turnbull, dukungan lingkungan sangat penting dalam membantu keluarga menghadapi tantangan merawat anak disabilitas. Gereja seharusnya mengambil bagian dalam membangun jaringan sosial yang suportif dan inklusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif untuk menciptakan sistem pendukung yang lebih inklusif.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dan fakta di lapangan, maka penulis menyarankan kepada:

1. Orang tua untuk mencari referensi dari berbagai media tentang anak berkebutuhan khusus seperti anak *down syndrom*.
2. Bagi Gereja perlu dikembangkan program pastoral khusus berupa penyuluhan dan pendampingan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan responden, melakukan studi longitudinal, dan mengeksplorasi efektivitas program intervensi dini dalam konteks keagamaan, guna membangun sistem pendukung yang komprehensif bagi anak *down syndrom* dan keluarganya dalam aspek pengasuhan, pendidikan, dan penerimaan sosial.